

## Edukasi Perkembangan Psikososial Sebagai Langkah Preventif Bullying di Sekolah Dasar

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Salma Mahiroh<sup>2</sup>, Afni Ramadhani<sup>3</sup>, Dona Armelia Putri<sup>4</sup>, Puja Permata Nur<sup>5</sup>, Dedi Kristian Gulo<sup>6</sup>, Camilla Devania<sup>7</sup>, Tiara Asyifa Putri<sup>8</sup>, Dwi Ningtias<sup>9</sup>, Gustika Wulandari<sup>10</sup>, T. Nisa Destiana<sup>11</sup>, Rafiq Hidayah<sup>12</sup>, Dismawati<sup>13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup> Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia

Received : 12 Desember 2025, Revised : 19 Desember 2025, Published : 12 Desember 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Wahyuni

E-mail: [sri.wahyuni@lecturer.unri.ac.id](mailto:sri.wahyuni@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan psikososial merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia sekolah dasar karena berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan emosi, interaksi sosial, dan pembentukan perilaku sosial yang sehat. Hasil pengkajian awal di SDN 173 Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VI masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial dan pengendalian emosi, serta adanya perilaku saling mengejek dan kompetisi tidak sehat yang berpotensi mengarah pada bullying. Tujuan: meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perkembangan psikososial sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Metode: penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint, diskusi interaktif, dan kuis edukatif, disertai evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 dengan melibatkan 28 siswa kelas VI A dan VI B. Materi yang disampaikan meliputi pengertian perkembangan psikososial, faktor yang memengaruhi, tekanan sosial dan perbandingan prestasi, risiko kompetisi tidak sehat, dampak kurangnya pengelolaan emosi, peran orang tua dan guru, serta pengertian dan jenis bullying. Analisis: Perbandingan rata-rata pre-test dan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Hasil: menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dari 57,1% kategori kurang pada pre-test menjadi 100% kategori baik pada post-test, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,36 poin. Kesimpulan: edukasi perkembangan psikososial efektif meningkatkan pengetahuan, pemahaman siswa serta berpotensi mencegah perilaku bullying di sekolah dasar.

**Kata kunci** - perkembangan psikososial, anak usia sekolah, penyuluhan kesehatan, bullying, empati

### Abstract

Psychosocial development is an important aspect of the growth and development of elementary school-aged children, as it influences emotional regulation skills, social interaction, and the formation of healthy social behaviors. The results of the initial assessment at SDN 173 Pekanbaru showed that some sixth-grade students still experienced difficulties in social adjustment and emotional control, as well as the presence of teasing behavior and unhealthy competition that could potentially lead to bullying. Objective: To increase students' knowledge of psychosocial development as an effort to prevent bullying in the school environment. Methods: Health education was conducted using PowerPoint media, interactive discussions, and educational quizzes, accompanied by evaluation through pre-test and post-test. The activity was carried out on October 25, 2025, involving 28 students from Grade VI A and VI B. The materials delivered included the definition of psychosocial development, influencing factors, social pressure and academic comparison, risks of unhealthy competition, the impact of poor emotional regulation, the roles of parents and teachers, as well as the definition and types of bullying. Analysis: A comparison of the average pre-test and post-test scores was used to assess the improvement in students' knowledge after the educational intervention. Results: The findings showed an increase in knowledge, from 57.1% in the poor category on the pre-test to 100% in the good category on the

post-test, with an average score increase of 2.36 points. Conclusion: Education on psychosocial development is effective in improving students' knowledge and understanding and has the potential to prevent bullying behavior in elementary schools.

**Keywords** - Psychosocial development, school-age children, health counseling, bullying, empathy

**How To Cite** : Wahyuni, S., Mahiroh, S., Ramadhani, A., Putri, D. A., Nur, P. P., Gulo, D. K., Devania, C., Putri, T. A., Ningtias, D., Wulandari, G., Destiana, T. N., Hidayah, R., & Dismawati, D. (2026). Edukasi Perkembangan Psikososial Sebagai Langkah Preventif Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2887 - 2893. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.906>

**Copyright** ©2026 Sri Wahyuni, Salma Mahiroh, Afni Ramadhani, Dona Armelia Putri, Puja Permata Nur, Dedi Kristian Gulo, Camilla Devania, Tiara Asyifa Putri, Dwi Ningtias, Gustika Wulandari, T Nisa Destiana, Rafiq Hidayah, Dismawati Dismawa

## PENDAHULUAN

Perkembangan psikososial merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, khususnya pada anak sekolah dasar. Anak-anak antara usia 6-12 tahun dikenal sebagai pertengahan masa kanak-kanak atau masa inkubasi, adalah waktu untuk mengambil tantangan baru. Kemampuan kognitif yang memperhitungkan banyak faktor sekaligus memungkinkan untuk menilai serta merasakannya oleh anak usia sekolah dari teman sebayanya. Erikson mendefinisikan masalah psikososial sentral pada usia ini sebagai krisis antara keaktifan dan inferioritas. Perkembangan yang sehat membutuhkan peningkatan pemisahan dari orang tua dan menemukan kemampuan untuk menerima dan menegosiasikan tantangan eksternal dalam kelompok yang sepadan. Proses perkembangan anak usia 6-12 tahun (*industry versus inferiority*) yaitu masa ketika anak berusaha menunjukkan kemampuan dan kompetensinya dalam berbagai bidang untuk memperoleh penghargaan dan rasa percaya diri. Jika anak gagal memperoleh dukungan dari lingkungan, maka ia berisiko mengalami rasa rendah diri, kurang percaya diri, bahkan menarik diri dari interaksi sosial. Dukungan positif dari keluarga, guru, dan teman sebaya menjadi faktor kunci dalam membantu anak mencapai keseimbangan psikososial yang sehat (Estiani & Suparno, 2023).

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau di SDN 173 Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VI A dan VI B masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan mengelola emosi secara sehat. Beberapa siswa/siswi terlihat mudah tersinggung, kurang mampu bekerja sama, serta menunjukkan perilaku kompetitif yang tidak sehat dalam kegiatan belajar. Selain itu, ditemukan juga adanya kecenderungan perilaku mengejek atau saling membandingkan prestasi antar teman, yang dapat menjadi tanda belum optimalnya perkembangan psikososial anak usia sekolah.

Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain tekanan sosial dari lingkungan sebaya, perbedaan kemampuan akademik, kurangnya dukungan emosional, serta keterbatasan pemahaman siswa mengenai cara berinteraksi yang sehat dan menghargai perbedaan. Kurangnya perhatian terhadap aspek psikososial pada anak dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif seperti rendahnya rasa percaya diri, gangguan hubungan sosial, bahkan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikososial anak usia sekolah, diperlukan kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang disampaikan dengan cara interaktif dan menyenangkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan mengenai perkembangan psikososial anak, yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek sosial dan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI A dan VI B SDN 173 Pekanbaru mengenai pengertian, faktor yang memengaruhi, serta tahapan perkembangan psikososial pada anak usia sekolah.
2. Memberikan edukasi tentang dampak gangguan psikososial, termasuk perilaku bullying dan tekanan sosial, terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial anak.
3. Mendorong siswa untuk menerapkan perilaku sosial yang positif, seperti saling menghargai, bekerja sama, dan mengelola emosi dengan baik di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya menjaga keseimbangan psikososial serta menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah, empatik, dan mendukung perkembangan karakter positif pada anak.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Edukasi Perkembangan Psikososial Sebagai Langkah Preventif bullying di Sekolah Dasar" dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025. Lokasi kegiatan bertempat di SDN 173 Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau sebagai bagian dari program Kukerta Kampus Berdampak.

### a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi:

1. Pengkajian awal terhadap siswa kelas VI A dan VI B untuk mengidentifikasi permasalahan psikososial yang sering muncul di lingkungan sekolah, seperti kesulitan beradaptasi, rendahnya rasa percaya diri, dan perilaku saling mengejek antar teman.
2. Koordinasi dan perizinan kegiatan kepada pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah SDN 173 Pekanbaru dan wali kelas VI A dan VI B.
3. Penyusunan materi edukasi mengenai perkembangan psikososial anak usia sekolah yang mencakup pengertian, tekanan sosial dan perbandingan prestasi, resiko kompetensi tidak sehat, dampak, kurangnya pengelolaan emosi, peran orang tua dan guru serta sedikit materi tentang bullying.
4. Persiapan media edukasi, seperti *PowerPoint*, dan lembar *pre-test* dan *post-test*
5. Pembagian peran anggota tim, termasuk pemateri, moderator dan dokumentasi.

### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam satu hari pada 25 Oktober 2025. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas VI mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai dan diikuti oleh 28 siswa. Rangkaian kegiatan meliputi:

1. Pembukaan acara oleh moderator dan sambutan singkat dari perwakilan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau
2. Pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai hubungan sosial dan pengelolaan emosi



Gambar 1. Pembagian *pre-test*

3. Penyampaian materi edukasi oleh mahasiswa dengan menggunakan media *powerpoint*, meliputi:
  - Pengertian perkembangan psikososial
  - Tekanan sosial dan perbandingan prestasi
  - Resiko kompetensi tidak sehat
  - Dampak kurangnya pengelolaan emosi
  - Peran orang tua dan guru
  - Pengertian dan jenis-jenis bullying



Gambar 2. Penyampaian materi

4. Memberikan pertanyaan kuis ringan seputar materi yang telah disampaikan. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi
5. Pelaksanaan *post-test* dengan pertanyaan yang sama untuk menilai peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan edukasi.



Gambar 3. Sesi foto bersama

c. Tahap Evaluasi dan Penutupan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa untuk melihat peningkatan pengetahuan mengenai perkembangan psikososial setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi terhadap partisipasi aktif siswa selama kegiatan, seperti antusiasme saat berdiskusi, kemampuan bekerja sama dalam edukatif, serta cara siswa menanggapi materi yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto kelompok sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel dibawah adalah distribusi frekuensi hasil nilai pre dan post test berdasarkan pengetahuan siswa kelas VI di SDN 173 Pekanbaru

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan

Hasil	Hasil	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan	N (%)	N(%)
Baik	12 (42.9%)	28 (100%)
Kurang	16 (57.1%)	0 (0%)
Jumlah	28 (100%)	28 (100%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 28 responden, 57.1% mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil pre-test untuk kategori baik 42.9% dan hasil post-test sebesar 100%.

**Tabel 2.** Distribusi Nilai Maksimum, Minimum, Rata-Rata, SD

Variable	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Pretest	5	10	7.46	1.319
Posttest	9	10	9.82	0.390

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean yang didapatkan siswa sebelum dan sesudah kegiatan terjadi peningkatan sebesar 2.36 dan peningkatan standar deviasi sebesar 0.929. Kegiatan edukasi mengenai perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar yang dilaksanakan di SDN 173 Pekanbaru pada tanggal 25 Oktober 2025 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga keseimbangan psikososial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada 28 siswa kelas VI A dan VI B, terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 57.1%, yang menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai aspek psikososial dan bullying. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap cara mengenali dan mengelola emosi, menjalin hubungan dengan teman sebaya, serta mengatasi tekanan sosial di lingkungan sekolah. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Budi et al., (2023) yang menemukan bahwa perkembangan psikososial anak usia sekolah berkorelasi dengan prestasi belajar dan interaksi sosial di sekolah. Anak dengan pemahaman psikososial yang baik cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih tinggi serta menunjukkan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Junita et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pemberian edukasi dan terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah efektif meningkatkan perkembangan psikososial mereka. Edukasi tersebut membantu anak lebih terbuka terhadap perasaan, meningkatkan empati, serta memperkuat hubungan sosial dengan teman sebaya. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh Khotimah & Rahmi, (2022) yang meneliti perkembangan psikososial siswa sekolah dasar di Kota Tangerang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan edukatif yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan kesadaran anak dalam mengelola emosi dan memperbaiki perilaku sosial di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai perkembangan psikososial dan bullying. Namun, pembentukan perilaku sosial dan emosional yang sehat memerlukan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut melalui kegiatan pembiasaan positif di sekolah, seperti program "teman peduli" dan sesi refleksi emosional mingguan, agar pengetahuan yang telah diberikan dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 173 Pekanbaru telah dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perkembangan psikososial serta sebagai langkah preventif terhadap perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ini diikuti oleh 28 siswa kelas VI A dan VI B serta dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam rangka program Kukerta Kampus Berdampak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai perkembangan psikososial dan bullying setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test. Selain peningkatan pengetahuan, siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun kuis interaktif. Hal ini menandakan bahwa metode penyuluhan yang disampaikan secara interaktif dapat diterima dengan baik oleh siswa dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk karakter anak yang empatik, percaya diri, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak sekolah dapat melanjutkan kegiatan serupa secara berkala, bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan orang tua, sehingga upaya pencegahan bullying dan penguatan perkembangan psikososial anak dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ns. Sri Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep. J., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keperawatan Universitas Riau atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kelompok pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 173 Pekanbaru, para wali kelas VI A dan VI B, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa dan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan mendukung perkembangan psikososial anak secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, F. N., Herinawati, H., Nuribadah, N., Arnita, A., Jamidi, J., & Sulaiman, S. (2025). Penyuluhan dan Pencegahan Tindakan Bullying dalam Upaya Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman di Sekolah Dasar No 13 Kecamatan Syamtalira Aron Aceh Utara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan, 4*(1), 38-48.
- Azzahra, S. S., & Rahmawati, L. (2025). Sosialisasi Edukatif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(3), 110-123.
- Budi, I. S., Yulianto, E., Listyarini, A. D., & Wulan, E. S. (2023). Hubungan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Dengan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd 4 Karangrowo Undaan Kudus Tahun 2021 Perkembangan psikososial anak usia sekolah ( 6-12 tahun ) berada dalam Industry vs Inferiority dimana anak me. *Jurnal Profesi Keperawatan, 10*(1), 79–89. <https://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/view/144/183>
- Estiani, M., & Suparno. (2023). Stimulasi perkembangan sosial anak melalui permainan tradisional daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) "Tenggoh-Tenggohan". Deepublish.
- Fijannah, A., Azhari, F., Erika, F., & Ramadhani, S. (2025). Upaya Pencegahan Bullying dalam Meningkatkan Kesehatan Psikis Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. *Jurnal Pengabdian Sosial, 2*(12), 4825-4831.
- Gunawan, I. M. S. (2023). Pentingnya upaya pencegahan bullying di sekolah. *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1*(2), 67-78.
- Hsb, U. Z., Safitri, N., Zulhilma, F., Putri, D. F., & Zahara, C. I. (2024). Psikoedukasi Bullying Pada Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 3 Dewantara, Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks, 2*(6), 1622-1628.
- Junita, S., Laela, S., Anugrahwati, R., & Gunawan, E. (2025). Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sdn Rawabunga 11, Jakarta Timur. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Kendal. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 5*(2), 097-104.
- Khotimah, K., & Rahmi, Y. N. (2022). Perkembangan Psikososial Peserta Didik Sekolah Dasar Islam di Masa Pandemi. *6*(1), 191–202.
- Livana, P. H., & Anggraeni, R. (2020). Pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial sebagai upaya pencegahan kekerasan fisik dan verbal pada anak usia sekolah di Kot
- Nenotek, D. Y., Fa'o, E., Suri, Y. D., Ottu, M. A., Tapatab, L., Tugu, I. A., & Lala, S. G. U. (2025). Hubungan Antara Bullying Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Karakter Antisosial Pada Siswa. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan, 6*(1).
- Sadaruddin, S., Santini, R., Sari, S. K. C., & Alwiah, S. (2024). Pencegahan dan Penanganan Perilaku Bullying Verbal di Sekolah Dasar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra, 2*(2), 310-317.
- Sangadji, H. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Preventif Terhadap Bullying Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK), 6*(2), 183-190.
- Sari, T. H., Oktavian, M. D., Maharani, R., Nuraini, S., Muharriyza, Z., Putri, R. D., ... & Amelia, D. S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bullying Melalui Pendidikan

- Kesehatan Interaktif. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(06), 2017-2024.
- Setiawan, A. J., Permana, A. I., Artikasari, M. L., Ula, J., Fadiyah, G. A., Kharisma, E., ... & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43-49.
- Suprihatiningsih, T., Farkhah, L., & Andika, R. (2025). Edukasi Kesehatan: Pentingnya Pengetahuan Tentang Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 7(1).
- Tohari, K., Ro'uf, M. F., Al Farisy, F., Ridwan, M. F., & Huda, M. S. (2024). Sosialisasi Preventif Bullying Dengan Pendidikan Empatif Pada Anak Sekolah Dasar. *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41-52.
- Utsman, A. (2024). Implementasi Pembelajaran PKN Untuk Memperkuat Karakter Siswa Sebagai Tindakan Preventif Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 195-206.
- Wetik, S., & Laka, A. (2022). Stimulasi Perkembangan Psikososial Sebagai Upaya Peningkatan Fase Industri Pada Anak Usia Sekolah. *Lasallian Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 31-35.
- Widiasanti, I., Dwipayani, A. C., Saharani, N., & Tarwita, N. P. (2025). Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221-225.